

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI MATA
PELAJARAN BAHASA DAN AKSARA SIMALUNGUN
DI SMP N 1 RAYA KAHEAN KAB. SIMALUNGUN
T.P 2019/2020**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi
Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*

Oleh :

JURFIANI GIRSANG
1502060016



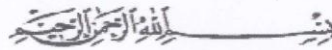
UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATRA UTARA
MEDAN
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap : Jurfiani Girsang
NPM : 1502060016
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Proposal : Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Bahasa dan Aksara Simalungun di SMP N 1 Raya Kahean Kab. Simalungun T.P 2019/2020

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong *Plagiat*
3. Apabila point 1 dan 2 diatas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.


Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Juli 2019
Hormat saya
Yang memberi pernyataan,




Jurfiani Girsang

Diketahui oleh
Ketua Program Studi
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan


Lahmuddin, S.H., M.Hum

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, 01 Oktober 2019, pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Jurfiani Girsang
NPM : 1502060016
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Bahasa dan Aksara Simalungun di SMP N 1 Raya Kahean Kab. Simalungun T.P 2019/2020

Ditetapkan () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

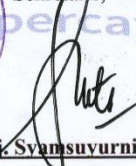
PANITIA PELAKSANA

Ketua,



Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Sekretaris,



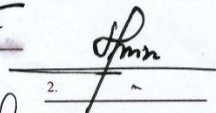
Dra. Hj. Syamsuvarnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

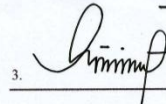
1. Dr. H. Zulkifli Amin, M.Si
2. Lahmuddin.S.H.,M.Hum
3. Hotma Siregar, S.H.,M.H



1.



2.



3.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang diajukan oleh Mahasiswa/i di bawah ini :

Nama Lengkap : Jurfiani Girsang
NPM : 1502060016
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Bahasa dan Aksara Simalungun di SMP N 1 Raya Kahean Kab. Simalungun T.P 2019/2020

Sudah layak disidangkan

Medan, September 2019

Disetujui oleh:

Pembimbing



Hotma Siregar, S.H.,M.H

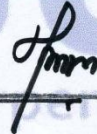
Diketahui Oleh :



Dekan

Dr.H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Ketua Prodi



Lahmuddin, S.H, M.Hum

ABSTRAK

Jurfiani Girsang, 1502060016, Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Bahasa dan Aksara Simalungun di SMP N 1 Raya Kahean Kab. Simalungun T.P 2019/2020

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran Bahasa dan Aksara Simalungun di SMP N 1 Raya Kahean Kab. Simalungun tahun pembelajaran 2019/2020 meliputi, pelaksanaan pembelajaran. Rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut: (1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter pada mata pelajaran Bahasa dan Aksara Simalungun di SMP N 1 Raya Kahean Kab. Simalungun. (2). Apakah melalui mata pelajaran Bahasa dan Aksara Simalungun dapat membentuk karakter peserta didik?. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi : observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisi yang digunakan ada tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Kajian ini menunjukkan bahwa : (1) Pelaksanaan perencanaan pendidikan karakter pada mata pelajaran Bahasa dan Aksara Simalungun kelas IX di SMP N 1 Raya Kahean masih mengikuti pedoman Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang nilai-nilai karakternya diintegrasikan di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan ini digunakan guru sebagai panduan dalam melaksanakan pembelajaran serta menanamkan nilai-nilai karakter yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter pada mata pelajaran Bahasa dan Aksara Simalungun kelas IX SMP N 1 Raya Kahean sudah cukup baik. Dalam setiap kegiatan pembelajaran terlihat bahwa guru selalu berusaha menanamkan nilai-nilai karakter yang positif dalam setiap kegiatan yang ada. (2) Melalui mata pelajaran Bahasa dan Aksara Simalungun dapat membentuk karakter peserta didik itu terlihat dari materi yang disampaikan oleh guru melalui buku mata pelajaran Bahasa dan Aksara Simalungun, juga sikap dan tingkah laku peserta didik sehari-hari bagaimana mereka bisa akrab meskipun memiliki perbedaan satu sama lain.

Kata Kunci : Pendidikan Karakter, Bahasa dan Aksara Simalungun.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum, Wr. Wb

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan taufik dan Hidayahnya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya tak lupa penulis mengucapkan shalawat dan salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini disusun guna untuk memenuhi salah satu syarat mencapai gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Shalawat salam kepada khotamul Anbiya' Nabi Akhiruz zaman yang telah membawa risalah dan ilmu pengetahuan sehingga dapat menjadi bekal hidup kita baik di dunia dan di akhirat kelak.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada ayahanda tercinta **Efendi Girsang** dan ibunda tercinta **Lorita Saragih (Almh)** yang selama ini telah mengasuh, membesarkan, mendidik, memberi semangat, memberi kasih sayang dan cinta yang tiada ternilai, memberikan doa serta dukungannya baik secara moral maupun material sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa segala upaya yang penulis lakukan dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa ada bantuan dan bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak **Dr. Agussani, M.AP.** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. Elfrianto Nst, M.Pd.** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak **Lahmuddin, S.H, M.Hum**, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu **Hotma Siregar, S.H.,M.H** selaku Sekertaris sekaligus dosen pembimbing skripsi Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang mendukung mahasiswa didiknya dalam menyusun skripsi ini.
5. Untuk abang dan kakak saya yang tercinta, **Jurianto Girsang,Fitriani Girsang** dan **Anisa Girsang** yang telah memberi doa dan dukungan serta kasih sayang yang tiada henti baik dar segi moril maupun materill selama kuliah hingga penulisan skripsi ini selesai.
6. Bapak **Eskendi Panca Prader Haloho, S.Pd**selaku kepala sekolah SMP N 1 Raya Kahean dan ibu **Nurtiamme Saragih, S.Pd** selaku guru mata pelajaran Bahasa dan Aksara Simalungun SMP N 1 Raya Kahean Kab. Simalungun yang telah memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabat penulis Siti Maimunah,Nurhaliza, Jeni Aditia, , Siti Fatmawati, Imawati Limbong, Yuni Adisari Sinaga, M. Hafis Rozi Nasution, Raja Parlindungan, Tengku Arif Syah Akbar dan Muhammad Aslam yang sangat penulis sayangi karena telah membantu dan senantiasa memberi dukungan lebih serta saran kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

8. Teman teman kos ampera 6 no.24 yang beberapa tahun belakangan ini telah menjadi keluarga, teman suka duka, dan yang selalu memberikan dukungan serta semangat kepada penulis.
9. Kepada semua teman-teman **FKIP PPKn angkatan 2015** yang telah memberikan banyak hal-hal indah baik suka maupun duka selama perkuliahan. Tetap semangat untuk kita semuanya, dan penulis akan selalu merindukan kalian.

Meskipun penulis telah berusaha menyelesaikan skripsi ini sebaik mungkin, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih ada kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca guna menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini berguna bagi para pembaca dan pihak lain yang berkepentingan.

Medan, September 2019

Hormat Penulis

Jurfiani Girsang

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar	
Belakang Masalah	1
B..... Identifikasi	
Masalah	5
C..... Batasan	
Masalah	6
D. Rumusan	
Masalah	6
E..... Tujuan	
Penelitian.....	6
F. Manfaat	
Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	9
A. Kerangka	
Teoritis	9

1.....	Pendidikan	
Secara Umum.....		9
a.....	Pengertian	
Pendidikan.....		9
b.....	Tujuan	
Pendidikan.....		13
c.....	Pengertian	
Karakter.....		15
d.....	Pengertian	
Pendidikan Karakter.....		20
2.....	Nilai –nilai	
Kearifan Lokal.....		24
a.....	Pengertian	
Kearifan Lokal.....		2
b.....	Pengertian	
Budaya.....		26
c.....	Bahasa dan	
Aksara Simalungun.....		30
B.....	Kerangka	
Konseptual.....		37
BAB III METODE PENELITIAN.....		40
A.....	Lokasi dan	
Waktu Penelitian.....		40

1.....	Lokasi	
.....		40
2.....	Waktu	
.....		40
B.....	Subjek dan	
Objek.....		41
1.....	Subjek	
.....		41
2.....	Objek	
.....		41
C.....	Metode	
Penelitian.....		41
D.....	Variabel	
Penelitian.....		42
E.....	Defenisi	
Operasional Penelitian		43
F.....	Instrumen	
Penelitian.....		43
G.....	Teknik	
Analisis Data		46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		50
A.....	Hasil	
Penelitian.....		50

1.....	Gambaran	
Umum SMP N 1 Raya Kahean		50
2.....	Deskripsi	
Hasil Penelitian		52
B.....	Pembahasa	
n Hasil Penelitian		57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		62
A.	Kesimpula	
n.....		62
B.....	Saran	
.....	VII	

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian	40
Tabel 4.1 Kedgiatan Pembelajaran RPP	54

DAFTAR LAMPIRAN

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Daftar Wawancara

Lembar Observasi

Lembar Dokumentasi

Form K-1

Form K-2

Form K-3

Berita Acara Bimbingan Proposal

Berita Acara Seminar Proposal

Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal

Surat Keterangan Seminar Proposal

Surat Pernyataan Plagiat

Surat Izin Riset

Surat Keterangan Selesai Riset

Berita Acara Bimbingan Skripsi

Lembar Pengesahan Skripsi

Dokumentasi

Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memerlukan sumber daya manusia dalam jumlah dan mutu yang memadai sebagai pendukung utama dalam pembangunan. Untuk memenuhi sumber daya manusia tersebut, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting. Pendidikan merupakan bagian dari kehidupan yang tak pernah bisa ditinggalkan.

Dalam pengertian dasar, pendidikan adalah proses menjadikan seseorang tumbuh menjadi dirinya sendiri yang tumbuh sejalan dengan bakat, watak, kemampuan, dan hati nuraninya secara utuh.

Sebagai suatu proses, pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan yang berlangsung didalam dan luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.

Hal ini sesuai dengan Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang

Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan di setiap jenjang dari SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA dan SMK/MAK harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Hal tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik hingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat.

Berdasarkan penelitian di Harvard University Amerika Serikat Akbar (2000), (Dalam Nurochim,2013:142) mengatakan, ternyata kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) saja, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*). Penelitian ini mengungkapkan, kesuksesan hanya ditentukan 20 persen oleh *hard skill* dan sisanya 80 persen oleh *soft skill*. bahkan orang-orang tersukses didunia bisa berhasil dikarenakan lebih banyak didukung kemampuan *soft skill* dari pada *hard skill*. Hal ini mengisyaratkan bahwa mutu pendidikan karakter peserta didik sangat penting untuk ditingkatkan.

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Pendidikan karakter yang merupakan salah satu sarana *soft skill* yang diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pelajaran

yang berkaitan dengan norma perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dan dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari, bahkan setiap materi dalam sebuah mata pelajaran perlu diintegrasikan dengan pendidikan karakter.

Dengan demikian pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi dan pengalaman nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat. Hal ini menjadi penting khususnya bagi peserta didik di Indonesia yang akhir-akhir ini mengalami krisis moral dan penurunan karakter yang menyerang generasi muda khususnya pada usia sekolah. Anak muda yang mengalami krisis moral dan penurunan karakter ada dalam level yang mengkhawatirkan.

Hal ini muncul dalam berbagai kasus yang baru-baru ini terjadi sejumlah pengunjung dan pedagang pasar horas kembali resah dengan ulah siswa yang menggelar aksi tawuran di pasar tradisional. Dalam tawuran tersebut, tampak puluhan pelajar saling kejar-kejaran dan membuat kekacauan di jalan. Para pedagang dan pengunjung di pasar itu mengaku kecewa dengan siswa yang terlibat tawuran tersebut. Akhirnya personil samapta bhayangkara polres Siantar membubarkan aksi puluhan pelajar yang tengah tawuran dan mengamankan beberapa siswa yang menjadi propokator dalam aksi tawuran tersebut.

Kasus diatas menggambarkan bagaimana kondisi mental anak muda kita yang sedang sakit. Mungkin berlebihan tetapi bisa jadi sikap tersebut keluaran dari sikap tidak peduli dengan lingkungan, tidak peduli dengan orang lain, hilangnya sopan santun, jauh dari agama, jauh dari nilai-nilai budaya yang luhur dan segala sifat tidak baik lainnya yang sudah sangat akut. Sehingga pendidikan

karakter perlu diimplementasikan secara lebih maksimal dan difungsikan dengan cara-cara yang benar supaya dapat membendung berbagai krisis moral yang terjadi tersebut.

Proses pembelajaran hendaknya selalu menggunakan konsep strategi. Strategi pembelajaran yang dapat diterapkan adalah dengan mengembangkan strategi berbasis nilai-nilai kearifan lokal (yang dalam hal ini nilai-nilai kearifan lokal Batak). Menggali dan menanamkan kembali kearifan lokal Batak sebagai basis budaya melalui pembelajaran Muatan Lokal BAS (Bahasa dan Aksara Simalungun) untuk membangun identitas bangsa, dan sebagai penyeleksi pengaruh budaya lain.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang merupakan implementasi dari kurikulum berbasis kompetensi, memberikan secerah harapan untuk pembelajar bahasa daerah, karena dalam kurikulum itu memberi peluang pengajaran bahasa daerah sebagai salah satu muatan lokal.. Dengan pemberlakuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, yang merupakan implementasi dari kurikulum berbasis kompetensi, pada semua jenjang dan jenis pendidikan (SD/MI, SMP/MTS, SMA/SMK), struktur kurikulumnya terdapat muatan lokal. Seperti dijelaskan dalam KTSP (Depdiknas, 2006) muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada.

Melalui pembelajaran Muatan Lokal tersebut diharapkan peserta didik memperoleh bekal pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang baik agar mereka

memiliki wawasan yang mantap dan lebih akrab tentang keadaan lingkungan, kebutuhan masyarakat dan budayanya sesuai dengan nilai-nilai/aturan yang berlaku didaerahnya dan mendukung kelangsungan pembangunan.

Berdasarkan penjelasan diatas penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang **“Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Bahasa dan Aksara Simalungun di SMP N 1 Raya Kahean, Kab. Simalungun”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan identifikasi masalah dalam penelitian ini. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Penurunan karakter yang menyerang generasi muda khususnya usia sekolah
2. Memudarnya etika dalam berperilaku dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari
3. Hilangnya sikap tenggang rasa pada orang yang lebih tua
4. Kurang menghargai sesama
5. Terlalu terpengaruh akan budaya luar
6. Lupa akan nilai-nilai luhur budaya yang ada pada lingkungannya

C. Batasan Masalah

Agar masalah yang dikaji lebih fokus dan terarah maka penulis membatasi masalah-masalah penelitian ini pada “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Bahasa dan Aksara Simalungun di SMP Negeri 1 Raya Kahean, Kab. Simalungun T.P 2019/2020.

D. Rumusan Masalah

Sejalan dengan identifikasi masalah yang dikemukakan maka perumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Bahasa dan Aksara Simalungun di SMP N 1 Raya Kahean, Kab. Simalungun?
2. Apakah Melalui Mata Pelajaran Bahasa dan Aksara Simalungun dapat Membentuk Karakter Peserta Didik ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan dari Penelitian ini adalah Sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Bahasa dan Aksara Simalungun di SMP N 1 Raya Kahean, Kab. Simalungun
2. Untuk Mengetahui Apakah Melalui Mata Pelajaran Bahasa dan Aksara Simalungun dapat Membentuk Karakter Peserta Didik.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan informasi dalam bidang pendidikan, terutama tentang persepsi nilai karakter peserta didik berdasarkan latar belakang keluarga, sekolah dan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi mahasiswa

Penelitian ini bermanfaat untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter mahasiswa, untuk mempersiapkan diri sebagai panutan ketika terjun ke masyarakat, terlebih bagi mahasiswa pendidikan. Diharapkan penelitian ini dapat menumbuhkan nilai karakter yang lebih baik sehingga sanggup menjadi pendidik anak-anak bangsa yang memiliki kompetensi kepribadian yang unggul.

b. Manfaat bagi Prodi

Penelitian ini dapat memberikan masukan kepada Universitas dalam memperbaiki mutu layanan pendidikan, juga dapat memberikan masukan dalam menentukan tindakan serta strategi pembelajaran yang tepat yang dapat menumbuhkan nilai karakter mahasiswa yang tetap berpegang teguh pada nilai dan norma budaya bangsa Indonesia.

c. Manfaat bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan yang berkaitan dengan karakter siswa yang berdasarkan kearifan lokal di lingkungan sekolah tersebut.

d. Manfaat Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan masyarakat dalam bertindak dan berperilaku yang baik, sesuai dengan karakter dan nilai luhur budaya yang ada di lingkungan masyarakat tersebut

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Pendidikan Secara Umum

a. Pengertian Pendidikan

Pendidikan dalam bahasa Yunani berasal dari kata pedagogik yaitu ilmu menuntun anak orang. Orang Romawi melihat pendidikan sebagai *educare* , yaitu mengeluarkan dan menuntun, tindakan merealisasikan potensi anak yang dibawa waktu dilahirkan di dunia. Bangsa Jerman melihat pendidikan sebagai *Erziehung* yang setara dengan *educare* , yakni membangkitkan kekuatan atau mengaktifkan kekuatan atau potensi anak. Dalam bahasa Jawa, pendidikan berarti *panggulawentah* (pengolahan), mengolah, mengubah kejiwaan, mematangkan perasaan, pikiran, kemauan dan watak, megubah kepribadian sang anak.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu : memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan mempunyai pengertian : proses pengubahan sikap dan tata alku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik.

Gosita (dalam Hotma Siregar, 2002 : 45), proses awal tumbuh kembang seorang anak merupakan tanggung jawab keluarga dalam keluarga seorang anak akan mendapatkan perawatan, pemeliharaan, kasih sayang dan kehangatan emosional dari hubungan dengan orang tua dan saudaranya. Akan tetapi, tidak semua anak tumbuh dan berkembang dengan baik dalam keluarga yang harmonis.

Pendidikan adalah kata kunci dalam setiap usaha untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia, dimana didalamnya memiliki peranan dan objektif untuk ‘memanusiakan manusia’.

Pendidikan pada hakikatnya adalah proses pematangan kualitas hidup. Melalui proses tersebut diharapkan manusia dapat memahami apa arti dan hakikat hidup, serta untuk apa dan bagaimana menjalankan tugas hidup dan kehidupan secara benar. Karena itulah fokus pendidikan diarahkan pada pembentukan kepribadian unggul dengan menitikberatkan pada proses pematangan kualitas logika, hati, akhlak, dan keimanan. Puncak pendidikan adalah tercapainya titik kesempurnaan hidup.

Dalam pengertian dasar, pendidikan adalah proses menjadi, yakni menjadikan seseorang menjadi dirinya sendiri yang tumbuh sejalan dengan bakat, watak, kemampuan, dan hati nuraninya secara utuh. Pendidikan tidak dimaksudkan untuk mencetak karakter dan kemampuan peserta didik sama seperti gurunya. Proses pendidikan diarahkan pada berfungsinya semua potensi peserta didik secara

manusiawi agar mereka menjadi dirinya sendiri dan mempunyai kemampuan dan kepribadian unggul.

Sebagai suatu proses, pendidikan dimaknai sebagai tindakan yang mempunyai efek pada perubahan watak, kepribadian, pemikiran, dan perilaku. Dengan demikian, pendidikan bukan sekedar pengajaran dalam arti kegiatan mentransfer ilmu, teori, dan fakta-fakta akademik semata, serta percetakan ijazah semata.

Pendidikan mempunyai defenisi yang sangat luas, yang mencakup semua perbuatan atau semua usaha dari generasi tua untuk mengalihkan nilai-nilai serta melimpahkan pengetahuan, pengalaman, kecakapan serta keterampilan kepada generasi selanjutnya sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidup mereka baik jasmani begitu pula rohani.

Langeveld (dalam Hasbullah, 1999:2), menjelaskan pendidikan ialah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri.

John Dewey,(dalamHasbullah, 1999:4), pendidikan adalah proses pembentukam kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia.

Marimba (dalam Hasbullah, 1999:3) pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh sipendidik terhadap

perkembangan jasmani dan rohani siterdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Unsur-unsur yang terdapat dalam pendidikan hal ini adalah:

- 1) Usaha (kegiatan), usaha itu bersifat bimbingan (pimpinan atau pertolongan) dan dilakukan secara sadar.
- 2) Ada pendidik, pembimbing atau penolong
- 3) Ada yang di didik atau si terdidik
- 4) Bimbingan itu mempunyai dasar dan tujuan
- 5) Dalam usaha itu tentu ada alat-alat yang di pergunakan

Bila kita sekilas mengingat sedikit kebelakang, menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan merupakan daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaran dengan alam dan masyarakatnya.

Perkembangan dunia global telah membawa pengaruh yang amat besar dalam berbagai aspek kehidupan umat manusia diseluruh dunia termasuk pendidikan sebagai infrastruktur pengembangan sumber daya manusia. Proses globalisasi memiliki dimensi sosial yang amat kuat berbasis pada nilai-nilai universal, penghargaan terhadap hak asasi martabat manusia.

Dalam konteks negara, pendidikan merupakan hak dan kewajiban bagi seluruh warga negara sebagaimana diamanatkan dalam

Undang-Undang Dasar 1945, khususnya pada pasal 31, bahwa : 1) Setiap warga nwgara berhak mendapatkan pendidikan, 2) Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya, dan 3) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. Oleh karena itu pendidikan harus menjadi prioritas utama dalam proses keseluruhan pembangunan nasional.

b. Tujuan Pendidikan

Pendidikan adalah sebuah usaha untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang didapat baik dari lembaga formal maupun informal untuk memperoleh manusia yang berkualitas . Agar kualitas yang diharapkan dapat tercapai, diperlukan penentuan tujuan pendidikan yang tepat.

Tujuan pendidikan inilah yang akan menentukan keberhasilan dalam proses pembentukan pribadi manusia yang berkualitas, dengan tanpa mengesampingkan peranan unsur-unsur lain dalam pendidikan. Proses penentuan tujuan pendidikan membutuhkan suatu kajian yang matang, cermat, dan teliti agar tidak menimbulkan masalah dikemudian hari. Oleh karena itu perlu dirumuskan suatu tujuan pendidikan yang menjadikan moral sebagai dasar yang sangat penting dalam setiap peradaban bangsa.

Tujuan pendidikan nasional dalam Pembukaan UUD 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Kecerdasan yang dimaksud disini bukan semata-mata kecerdasan yang hanya berorientasi pada kecerdasan intelektual saja, melainkan kecerdasan meyeluruh yang mengandung makna lebih luas. Seperti yang tertuang dalam UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 berbunyi :

”...bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Tujuan pendidikan menurut undang-undang dapat diartikan lebih luas menjadi sebuah tatanan perilaku individu dalam peranya sebagai warga Negara. membentuk anak menjadi warga negara yang baik. Karena pendidikan merupakan bimbingan terhadap perkembangan manusia menuju ke arah cita-cita tertentu, maka masalah pokok bagi pendidikan ialah memiliki sebuah tindakan agar dapat mencapai sebuah tujuan.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 seharusnya menjadi suatu landasan bagi proses pendidikan yang berlangsung di Indonesia semenjak diberlakukan. Namun demikian, hal ini berbeda dengan apa yang dipraktikkan oleh para pendidik di sekolah saat ini.

Satu pertanyaan untuk menguji apakah pendidikan di Indonesia secara hakiki dilandaskan pada UU No. 20 tahun 2003 adalah “apakah proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru saat ini ditujukan untuk menjadikan potensi peserta didik berkembang sebagaimana mestinya atau hanya sekedar ditujukan untuk menyampaikan materi yang dipersepsi oleh guru-guru yang hanya mengasah kemampuan otak?”

Maka dari itu, untuk merubah dan mewujudkan perubahan sistem pendidikan dibutuhkan beberapa upaya yang harus dilakukan salah satunya melalui penulisan artikel ini diharapkan dapat mengubah paradigma khalayak tentang pendidikan dan peran pekerja sosial yang penting di dalamnya.

c. Pengertian Karakter

Watak atau karakter berasal dari kata Yunani “*charassein*”, yang berarti barang atau alat untuk menggores, yang kemudian dipahami sebagai stempel atau cap. Jadi karakter atau watak merupakan sifat-sifat yang melekat pada seseorang.

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. karakter adalah nilai-nilai yang unik baik terpateri dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku. Karakter secara koheran memancar dari hasil pola pikir, olah hati, olah rasa dan karsa, serta olahraga seseorang atau sekelompok orang.

Karakter mengacu pada serangkaian sikap (attitudes), perilaku (behaviors), motivasi (motivation), dan keterampilan (skills). Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan YME, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal yang terbaik terhadap Tuhan YME, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa, dan negara dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi dan perasaannya.

Karakter seseorang terbentuk karena kebiasaan yang dilakukan, sikap yang diambil dalam menanggapi keadaan, dan kata-kata yang diucapkan kepada orang lain. karakter ini pada akhirnya menjadi sesuatu yang menempel pada seseorang dan sering orang yang bersangkutan tidak menyadari karakternya. Orang lain biasanya lebih mudah untuk menilai karakter seseorang.

Karakter menurut Kemendiknas, karakter adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan sebagai cara pandang, berfikir, bersikap, dan bertindak.

Menurut Widjianto (dalam Kurniawan 2017:320) kebiasaan seseorang terbentuk dari tindakan yang dilakukan berulang-ulang setiap

hari. Tindakan-tindakan tersebut pada awalnya disadari atau disengaja, tetapi karena begitu seringnya tindakan yang sama dilakukan maka, pada akhirnya sering kali kebiasaan tersebut menjadi refleksi yang tidak disadari oleh orang yang bersangkutan. Sebagai contoh, gaya berjalan, gerakan tubuh pada saat berbicara didepan umum atau gaya bahasa.

Orang melakukan tindakan karena dia menginginkan untuk melakukan tindakan tersebut. Dari keinginan yang terus menerus akhirnya apa yang diinginkan tersebut dilakukan. Timbulnya keinginan pada seseorang didorong oleh pemikiran atas sesuatu hal. Ada banyak hal yang bisa memicu pikiran yang informasinya datang dari pancainderanya misalnya karena melihat sesuatu, maka orang berfikir, karena mendengar sesuatu maka berpikir dan seterusnya. Dari proses yang dideskripsikan diatas, penjelasannya dapat diringkaskan sebagai berikut : Fikiran => Keinginan => Perbuatan => Kebiasaan => Karakter.

Karakter menurut Philips (2008:35), karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku yang ditampilkan.

Sementara itu Koesoema (2007:80) menyatakan bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan,

misalnya keluarga pada masa kecil dan juga bawaan seseorang sejak lahir.

Suyanto menyatakan bahwa karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa karakter itu berkaitan dengan kekuatan moral, berkonotasi 'Positif', bukan netral. Jadi, orang yang berkarakter adalah orang yang mempunyai kualitas moral (tertentu) positif.

Mengacu pada berbagai pengertian dan definisi karakter di atas, maka karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, yang membedakannya dari orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Tim pendidikan karakter Kemendiknas (2019;9-10), Berikut adalah beberapa nilai-nilai karakter yang mengatur hubungan individu dalam berperilaku dan bertindak, antara lain :

1) Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan

Religius, pikiran, perkataan dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai keTuhanan dan atau ajaran agamanya.

2) Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri

- a. Jujur, perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan, baik terhadap diri dan pihak lain.
 - b. Bertanggung jawab, Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa).
 - c. Bergaya hidup sehat, segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindarkan kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan.
 - d. Disiplin, tindakan yang menunjukkan perilaku tetib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
 - e. Percaya diri, sikap yakin kaan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapan.
 - f. Kerja keras, perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/pekerjaan) dengan sebaik-baiknya.
- 3) Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama
- a. Sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain
 - b. Patuh akan tauran-aturan sosial
 - c. Menghargai karya dan prestasi orang lain
 - d. Memiliki sifat sopan dan santun
 - e. Demokratis

4) Nilai karakter dalam hubungannya dengan sosial

1) Peduli sosial dan lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain yang membutuhkan.

a) Nilai kebangsaan

Cara berfikir, bertindak dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya.

b) Nasionalis

Cara berfikir, bertindak dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsanya.

d. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah suatu usaha manusia secara sadar dan terencana untuk mendidik dan memberdayakan potensi peserta didik guna membangun karakter pribadinya sehingga dapat menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter tertentu kepada peserta didik yang

didalamnya terdapat komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, serta tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut.

Pendidikan karakter (character education) sangat erat hubungannya dengan pendidikan moral dimana tujuannya adalah untuk membentuk dan melatih kemampuan individu secara terus-menerus guna penyempurnaan diri kearah yang lebih baik.

Pendidikan karakter dapat diintegrasikan pada pembelajaran dalam setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengalaman nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat.

Pendidikan karakter disekolah juga sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan sekolah. Pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikann dalam kegiatan-kegiatan pendidikan disekolah secara memadai. Pengelolaan tersebut antara lain meliputi, nilai-nilai yang perlu ditanamkan, muatan kurikulum, pembelajaran, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan, dan komponen terkait lainnya. Dengan demikian manajemen sekolah merupakan salah satu media yang efektif dalam pendidikan karakter sekolah.

Menurut Buchori (2013:144), Pendidikan karakter seharusnya membawa peserta didik ke pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara efektif, dan akhirnya ke pengalaman nilai secara nyata. Permasalahan pendidikan karakter yang selama ini ada di sekolah/madrasah perlu segera dikaji, dan dicari alternatif-alternatif solusinya, serta perlu dikembangkannya secara lebih operasional sehingga mudah diimplementasikan di sekolah.

Menurut Elkind & Sweet, (2004), dijelaskan bahwa pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik.

Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi dan berbagai hal terkait lainnya.

Menurut Ramli (dalam Nurochim 2013:150), pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik.

Adapun kriteria manusia yang baik, warga masyarakat yang baik dan warga negara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa, secara umum adalah nilai-nilai sosial tertentu yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya, oleh karena itu, hakikat dari

pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda.

Sunaryo, dalam Kurniawan (2017:30), berpendapat bahwa pendidikan karakter menyangkut bakat (potensi dasar lama), harkat (derajat melalui penguasaan ilmu dan teknologi), dan martabat (harga diri melalui etika dan moral).

Sementara menurut Prasetyo dan Rivasintha (2017:30), mendefinisikan pendidikan karakter sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan YME, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.

Menurut Zubaedi (dalam Kurniawan 2017:30) menyatakan:

“..pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yang intinya merupakan program pengajaran yang bertujuan mengembangkan watak dan tabiat peserta didik dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya disiplin dan kerja sama yang menekankan ranah efektif (perasaan/sikap) tanpa meninggalkan ranah kognitif (berfikir nasional) dan ranah skill (keterampilan, terampil mengolah data, mengemukakan pendapat dan kerja sama)..

Sementara itu Wibowo (dalam Kurniawan 2017:31), mendefinisikan pendidikan karakter sebagai pendidikan yang

menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada anak didik sehingga mereka memiliki karakter luhur tersebut, menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupannya, entah dalam keluarga sebagai anggota masyarakat dan warga negara.

2. Nilai-nilai Kearifan Lokal

a. Pengertian Kearifan lokal

Kearifan lokal adalah pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam pemecahan kebutuhan mereka. Dalam bahasa asing sering dikonsepsikan sebagai kebijakan setempat “local wisdom” atau pengetahuan setempat “local knowing”.

Kearifan lokal juga merupakan perilaku positif manusia dalam berhubungan dengan alam dan lingkungan sekitarnya, dapat bersumber dari nilai-nilai agama, adat istiadat, petuah nenek moyang atau budaya setempat yang terbangun secara alamiah dalam suatu komunitas masyarakat atau beradaptasi. Dalam menjalankan kelangsungan hidup masyarakat memilih cara dan tradisi diri sendiri mengelola sumberdaya yang ada disekitar dengan ajaran dan petunjuk nenek moyang.

Kearifan lokal masyarakat sudah ada dalam kehidupan masyarakat sejak dahulu kala, dari zaman pra sejarah hingga saat inipun masih berlaku. Perilaku ini berkembang menjadi suatu kebudayaan disuatu daerah-daerah yang ada di Indonesia dan akan berkembang secara turun

menurun, secara umum, budaya daerah dimaknai sebagai budaya yang berkembang di suatu daerah, yang unsur-unsurnya adalah budaya suku bangsa yang tinggal di daerah itu sendiri.

Menurut Rahyono, kearifan lokal merupakan kecerdasan manusia yang dimiliki oleh kelompok etnis tertentu yang diperoleh melalui pengalaman masyarakat. Semakin banyak pengalaman yang diperoleh dalam masyarakat akan membuat semakin banyak pula kearifan lokal yang dimiliki daerah tersebut.

Kuntoro (2012:6) mengatakan bahwa kata kearifan lokal digunakan untuk mengindikasikan adanya suatu konsep bahwa dalam kehidupan sosial-budaya lokal terdapat suatu keluhuran, ketinggian nilai-nilai, kebenaran, kebaikan dan keindahan yang dihargai oleh warga masyarakat sehingga digunakan sebagai panduan atau pedoman untuk membangun pola hubungan di antara warga atau sebagai dasar untuk membangun tujuan hidup mereka yang ingin direalisasikan.

Kearifan lokal merupakan ciri khas atau keunggulan yang dimiliki setiap wilayah yang dapat dimanfaatkan untuk membangun peradaban manusia Indonesia. Nilai-nilai kearifan lokal dapat dijadikan sebagai basis bagi pendidikan karakter di sekolah.

Wahab (2012: 18) mengatakan bahwa masyarakat pendukung nilai-nilai budaya dan beberapa diantaranya dapat dikategorikan sebagai local genius atau local knowledge dapat menjadi sumber nilai bagi

masyarakat pendukungnya. Nilai-nilai budaya yang sudah dianggap baik berupa kearifan lokal dijadikan materi atau sumber materi pendidikan.

Ilmuwan antropologi, seperti Koenjtaraningrat, Spradley, Taylor, dan Suparlan, telah mengkategorisasikan kebudayaan-kebudayaan manusia yang menjadi wadah kearifan lokal itu kepada idea, aktivitas sosial, dan artifak. Kearifan lokal yang merupakan warisan dari leluhur terdapat dalam berbagai bidang kehidupan nyata seperti filosofi, pandangan hidup, kesehatan, arsitektur, dan bahkan dalam wujud sastra tradisional (sastra lisan atau sastra tulis). Nilai-nilai kearifan lokal perlu dilestarikan dan direvitalisasi agar tidak lapuk termakan zaman. Nilai-nilai inilah yang digunakan sebagai ciri khas dalam menerapkan pendidikan karakter di sekolah dasar.

b. Pengertian Budaya

Kebudayaan (*culture*) adalah suatu komponen penting dalam kehidupan masyarakat, khususnya struktur sosial. Secara sederhana kebudayaan dapat diartikan sebagai suatu cara hidup atau dalam bahasa inggrisnya disebut *ways of life*.

Cara hidup atau pandangan hidup itu meliputi cara berfikir, cara berencana dan cara bertindak, disamping segala hasil karya nyata yang dianggap berguna, benar dan dipatuhi oleh anggota masyarakat atas kesepakatan bersama.

Dalam buku *Kebudayaan Mentalitas dan pembangunan karangan* Koentjaraningrat (1984), dijelaskan bahwa kata “kebudayaan” berasal

dari bahasa sansakerta *Budhayyah* , ialah bentuk jamak dari *buddhi* yang berarti “budi” atau “akal”. Demikian kebudayaan itu dapat diartikan “hal-hal yang bersangkutan dengan budi dan akal” ada pendirian lain mengenai asal dari kata “kebudayaan”, bahwa kata itu adalah suatu perkembangan dari majemuk budi-daya artinya daya dari budi, kekuatan dari akal.

Adapun istilah *culture* , sama artinya dengan kebudayaan, yaitu berasal dari kata latin *colere* yang berarti mengolah atau mengerjakan (mengolah atau mengerjakan tanah/bertani). Koentjaraningrat dalam bukunya yang lain (pengantar antropologi, 1965) mengatakan bahwa *colere* kemudian disebut *culture*, yang berarti segala daya dan kegiatan manusia untuk mengolah dan mengubah alam.

Selo soemardjan dan soelaiman merumuskan kebudayaan sebagai semua hasil karya, rasa dan cipta masyarakat. Karya masyarakat menghasilkan teknologi dan kebudayaan yang diperlukan oleh manusia untuk menguasai alam sekitarnya, agar kekuatan serta hasilnya dapat diabdikan pada keperluan masyarakat.

Rasa yang meliputi jiwa manusia, mewujudkan segala kaidah-kaidah dan nilai-nilai kemasyarakatan yang perlu untuk mengatur masalah-masalah kemasyarakatan dalam arti yang luas. Sedangkan cipta merupakan kemampuan mental, kemampuan berfikir dari orang-orang yang hidup dalam masyarakat yang kemudian menghasilkan ilmu

pengetahuan. Rasa dan cipta dapat juga disebut sebagai kebudayaan rohaniah (*spiritual atau immaterial culture*).

Kluckhohn, terdapat tujuh unsur kebudayaan yang dapat dianggap sebagai cultural universals, yaitu :

Peralatan dan perlengkapan hidup manusia (pakaian, perumahan, alat-alat rumah tangga, senjata, alat-alat produksi, transpor dan sebagainya)

- 1) Mata pencaharian hidup dan sistem-sistem ekonomi (pertanian, peternakan, sistem produksi, sistem distribusi dan sebagainya).
- 2) Sistem kemasyarakatan (sistem kekerabatan, organisasi politik, sistem hukum, sistem perkawinan)
- 3) Bahasa (Lisan maupun tertulis)
- 4) Kesenian (seni rupa, seni suara, seni gerak dan sebagainya)
- 5) Sistem pengetahuan
- 6) Religi 9sistem kepercayaan

Secara sosiologis tiap manusia dalam hidupnya senantiasa memiliki kebudayaan, artinya konsep tentang kebudayaan hanya ada pada kelompok-kelompok pergaulan hidup individu dalam masyarakat mengenai alasan mengapa setiap manusia hidup dalam masyarakat memiliki kebudayaan?, karena kebudayaan itu merupakan sarana manusia dalam rangka memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya. Bahkan roucek dan warren mengatakan bahwa kebudayaan itu bukan saja merupakan seni dalam hidup, tetapi juga benda yang terdapat disekeliling manusia yang dibuat oleh manusia. Itulah kemudian ia

mendefinisikan kebudayaan sebagai cara hidup yang dikembangkan oleh sebuah masyarakat guna memenuhi keperluan dasarnya untuk dapat bertahan hidup, meneruskan keturunan dan mengatur pengalaman sosialnya.

Kebudayaan yang didalamnya terkandung segenap norma-norma sosial, yaitu ketentuan-ketentuan masyarakat yang mengandung sanksi atau hukuman-hukuman yang dijatuhkan apabila ada terjadi pelanggaran. Norma-norma itu mengandung kebiasaan-kebiasaan hidup, adat istiadat atau adat kebiasaan (*folkways*). *Folkways* sendiri berisi tradisi hidup bersama yang biasanya dipakai secara turun temurun.

Dari beberapa definisi kebudayaan sebagaimana telah dikemukakan diatas, maka dapat diketahui beberapa kesamaannya, yakni, pertama, kebudayaan hanya dimiliki oleh masyarakat manusia, kedua kebudayaan dimiliki manusia itu dan diturunkan melalui proses belajar dari tiap individu dalam kehidupan masyarakat, ketiga kebudayaan merupakan pernyataan perasaan dan pikiran manusia.

Batak Simalungun adalah satu dari sekian banyaknya budaya yang ada di Indonesia. Batak adalah suku yang terdapat di Sumatera Utara, mereka memiliki budaya yang sangat kuat, menjunjung tinggi solidaritas, sopan santun, dan mempunyai persatuan yang kokoh. Dimana orang Batak berada diseluruh dunia akan membentuk persatuan

dan rasa solidaritas mereka yang sangat tinggi. Mereka seperti itu karena para leluhur dan nenek moyang mereka mengajarkan seperti itu sejak dahulu kala hingga kini. Orang Batak juga mempunyai harga diri yang sangat tinggi mereka tidak akan pernah mau mengemis untuk meminta atau menginginkan sesuatu.

c. Bahasa dan Aksara Simalungun

Daerah Kabupaten Simalungun terletak di Propinsi Sumatera utara terletak di propinsi Sumatera Utara bagian tengah, yaitu di lereng Bukit Barisan yang ditandai dengan puncak Dolok Sipiso-piso, Dolok Singgalang, Dolok Simbolon, dan Dolok Somarjarungung. Batas wilayah kabupaten Simalungun adalah sebagai berikut :

- 1) Disebelah utara Kabupaten Deli Serdang
- 2) Disebelah barat Kabupaten Tanah Karo
- 3) Disebelah selatan Kabupaten Tapanuli Utara
- 4) Disebelah timur Kabupaten Asahan

Masyarakat simalungun dapat menghargai para tamu sepanjang tamu itu dapat mengerti adat kebiasaan suku Simalungun. Oleh sebab itu, Pemerintah Daerah Kabupaten Simalungun menggunakan lambang dengan Falsafahnya yang terkenal yaitu *habonaron do bona*, yang berarti 'kebenaran pangkal sesuatu'. Dengan kata lain sang penguasa itu adalah yang maha benar, yaitu Tuhan Yang Maha Esa. Dengan ungkapan itu, hendaknya orang selalu memulai suatu pekerjaan atau perbuatan. Falsafah itu hendaknya mewarnai sikap dan jiwa serta

tingkah laku masyarakat simalungun, sesuai dengan tradisi nenek moyangnya.

Bahasa sebagai alat komunikasi yang dapat dipakai untuk mengungkapkan perasaan dan pikiran seseorang kepada orang lain, terutama dapat digunakan untuk menaati semua peraturan tata hidup masyarakat yang telah dituangkan kedalam bentuk budaya. Oleh karena itu bahasa dapat merupakan cerminan gaya serta bentuk budaya suatu masyarakat. Hal itu terlihat pada cara bertutur melalui sistem kekerabatan yang ada pada masyarakat itu.

Penggunaan bahasa Simalungun sebagai salah satu alat komunikasi antar anggota masyarakat dalam upacara adat, acara keagamaan, rapat anggota masyarakat, dan dalam percakapan sehari-hari, termasuk dalam sastra lisan dan tulisan.

Pada masa sebelum kemerdekaan, masyarakat Simalungun mengenai bahasa dengan tingkatan pemakaian, misalnya bahasa yang dipakai ketika berbicara dengan raja dan pembesar istana serta bahasa yang digunakan oleh masyarakat umum. Jika bertemu dengan orang yang lebih tua, digunakan bahasa yang lebih sopan daripada bahasa yang dipakai oleh orang yang seusia.

Karena masyarakat Simalungun sekarang sudah tersebar ke berbagai daerah. Penentuan wilayah pemakaian bahasa Simalungun harus dilakukan dengan cermat. Pengaruh bahasa Indonesia dan bahasa

daerah lain pun akan menyulitkan daerah pemakaian bahasa Simalungun yang asli. Namun, secara historis dapat dikatakan bahwa pusat kerajaan menjadi pusat kebudayaan suku itu.

Suku Simalungun menggunakan Bahasa Simalungun (bahasa simalungun: hata/sahap Simalungun) sebagai bahasa Ibu. Bahasa Batak Simalungun yang lebih lazim disebut "Bahasa Simalungun" termasuk dalam rumpun bahasa Melayu-Polinesia, cabang terbesar dalam rumpun bahasa Austronesia.

Bahasa Simalungun termasuk salah satu bahasa Batak. Oleh P. Voorhoeve, seorang ahli bahasa yang pada tahun 1930-an menjabat sebagai taalambtenaar (pegawai bahasa) di Simalungun menyatakan bahwa bahasa Simalungun berada pada posisi menengah antara rumpun batak Utara dan rumpun Batak Selatan. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh A. Adelaar menunjukkan bahwa bahasa Simalungun sesungguhnya merupakan cabang dari rumpun Batak Selatan yang terpisah dari bahasa-bahasa Batak Selatan sebelum terbentuknya bahasa Toba atau Mandailing yang sekarang.

Aspek budaya yang paling jelas memperlihatkan satu suku dari yang lain adalah Bahasa, Adat dan Kesenian. Terutama bagi suku bangsa Simalungun, tinggal ketiga aspek budaya inilah yang membuat mereka dapat disebut sebagai sebuah suku bangsa. Kalau kita semakin

tak menghargai Bahasa Simalungun, makin samarlah kehadiran suku bangsa itu.

Pernyataan diatas merupakan pernyataan Seorang Tokoh Simalungun, Mansen Purba SH. Dalam berbagai konteks dan pemaknaan, bahasa merupakan sistem bunyi yang dilisankan sebagai budaya tutur, sedang tulisan merupakan wahana bahasa. Budaya tulisan telah melampaui sejarah yang panjang dengan sekian banyak perubahan. Mulai dari piktogram, yaitu aksara berupa gambar untuk mengungkapkan bahasa tertentu sampai tulisan yang kita akrabi dewasa ini. Dari yang memanfaatkan dinding-dinding gua, lempengan batu-batu, laklak sampai pemanfaatan kertas, hingga SMS.

Bahasa dan Aksara Simalungun adalah sebuah mata pelajaran muatan lokal yang diterapkan pada semua jenjang dan jenis pendidikan (SD/MI, SMP/MTS,), struktur kurikulumnya terdapat muatan lokal. Seperti dijelaskan dalam KTSP (Depdiknas, 2006) muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada.

Aksara yang digunakan suku Simalungun merupakan salah satu varian aksara Batak yang di Simalungun disebut *surat sampuluh siah*. Disebut Sapuluh Siah karena memiliki 19 jenis huruf, walau dewasa ini

Aksara Batak sudah mengalami penyesuaian jumlah huruf berdasarkan bunyi huruf di luar Dialek Batak. Berikut adalah 19 buah huruf Simalungun :

Indung Huruf	Bunyi
ᯀ	A
ᯁ	Ha
ᯂ	Ba
ᯃ	Pa
ᯄ	Na
ᯅ	Wa
ᯆ	Ga
ᯇ	Ja
ᯈ	Da
ᯉ	Ra
ᯊ	Ma
ᯋ	Ta
ᯌ	Sa
ᯍ	Ya
ᯎ	Nga
ᯏ	La
ᯐ	i
ᯑ	U
ᯒ	Nya

Ke-19 huruf diatas, ketika dirangkai menjadi kata ataupun kalimat, membutuhkan tanda baca atau anak huruf, yang dinamakan:

- 1) Sihorlu (x) dirangkaikan di sebelah kanan huruf untuk menimbulkan bunyi 'O'.
- 2) Hamisaran (-) dirangkaikan di sebelah kanan huruf bagian atas untuk menimbulkan bunyi 'Ng'.
- 3) Hatalingan (-) dirangkaikan di sebelah kiri huruf untuk menimbulkan bunyi 'E'.

- 4) Panongonan (-) dirangkaikan di sebelah kanan huruf untuk menimbulkan bunyi *mati*.
- 5) Hajoringan (=) dirangkaikan di sebelah kanan huruf bagian atas untuk menimbulkan bunyi 'H' pada huruf yang dirangkainya.
- 6) Haluan (=) dirangkaikan di sebelah kanan huruf untuk menimbulkan bunyi 'i'
- 7) Haboritan (>) dirangkaikan di sebelah kanan huruf untuk menimbulkan bunyi 'U'
- 8) Hatulungan (- -) dirangkaikan di sebelah kanan dan kiri huruf bagian atas untuk menimbulkan bunyi 'OU'

Aksara Simalungun diteliti oleh Profesor Dr. Uli Kozok yang juga menciptakan aksara komputer yang dapat digunakan untuk mencetak aksara Simalungun. Profesor Dr. Uli Kozok sendiri adalah Professor di University of Hawaii, Manoa, yang belajar di Leiden University dan saat ini tinggal di Honolulu, Hawaii. Dan beliau sering dimintakan untuk menerjemahkan aksara-aksara kuno Simalungun oleh para kalangan/praktisi sejarah dari Indonesia dan bahkan oleh masyarakat Simalungun sendiri, senang rasanya bahwa dunia international tertarik dengan sejarah, budaya dan keberagaman Simalungun, tetapi juga sebuah ironi yang menyesakkan dada, mengapa orang simalungun asli bertanya pada seorang non-simalungun, apakah selama ini sejarawan

dan tokoh-tokoh suku simalungun tidak mewariskan kepada anak cucu sendiri tentang budayanya sendiri ?

Oleh karenan itu Kepala Dinas Pendidikan Kota Pematangsiantar Resman Panjaitan diwakili Kepala Bidang Pendidikan Dasar Johnson Tampubolon SPd mengharapkan agar bahasa dan aksara serta sejarah Simalungun semakin ditampilkan terlebih menyangkut otonomi daerah dan untuk kearifan lokal. Hal tersebut diungkapkannya pada Diklat Pendidikan dan Pelatihan muatan lokal Sahap pakon aksara Simalungun bagi guru-guru tingkat SD dan SLTP , Kamis (11/2) bekerjasama dengan DPD Komite Nasional Pemuda Simalungun Indonesia (KNPSI)

Karena kita tinggal di daerah Simalungun,maka harus jelas pengenalan kita terhadap budaya dan tradisi yang ada di daerah . Juga harus meningkatkan materi pelajaran dan tidak hanya kepada bahasa,aksara , sejarah namun juga harus mengenal budaya dan tradisi yang ada di Simalungun ,juga masakan,pakaian maupun kerajinan/hasil, Bahasa ,aksara dan budaya Simalungun harus menjadi muatan lokal yang wajib dipelajari di sekolah dari tingkat SD hingga SMP • ujarnya nya.

Sementara itu Ketua Umum DPD-KNPSI Drs Jan Wiserdo Saragih yang diwakil Hamson Saragih dalam kata sambutannya mengucapkan terimakasih atas dukungan dan respon positif dari Pemerintah Kab.

melalui Dinas Pendidikan . Diharapkannya agar para guru untuk tidak ragu mengajarkan bahasa Simalungun.

Untuk seluruh sekolah yang ada di simalungun muatan lokal bahasa daerah yang relevan sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 adalah bahasa daerah Simalungun. • Sebagaimana kita ketahui bersama dari bukti-bukti sejarah dan motto simalungun • Sapangambe Manoktok Hitei yang dari bahasa Simalungun, gedung-gedung milik TNI-Polri, BUMN dan swasta yang berada di Kota Pematangsiantar seluruhnya menggunakan arsitektur dan berornamen Simalungun,dapat membuktikan Kab. Simalungun radalah tanah budaya dan leluhur Simalungun. Sehingga sangat relevan muatan lokal bahasa daerah di Kab.Simalungun adalah bahasa daerah Simalungun.

Untuk itulah diharapkannya agar seluruh sekolah swasta maupun negeri di Kab. Simalungun pada kurikulum muatan lokal untuk mengajarkan bahasa daerah Simalungun ,terkhusus pada sekolah-sekolah yang selama ini belum mengajarkannya dan yang memakai kurikulum 2013 untuk tetap mengajarkan bahasa Simalungun.

B. Kerangka Konseptual

Pendidikan adalah kata kunci dalam setiap usaha untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia, dimana didalamnya memiliki peranan dan objektif untuk ‘memanusiakan manusia’. Pendidikan pada hakikatnya adalah

proses pematangan kualitas hidup. Melalui proses tersebut diharapkan manusia dapat memahami apa arti dan hakikat hidup, serta untuk apa dan bagaimana menjalankan tugas hidup dan kehidupan secara benar. Karena itulah fokus pendidikan diarahkan pada pembentukan kepribadian unggul dengan menitikberatkan pada proses pematangan kualitas logika, hati, akhlak, dan keimanan. Puncak pendidikan adalah tercapainya titik kesempurnaan hidup.

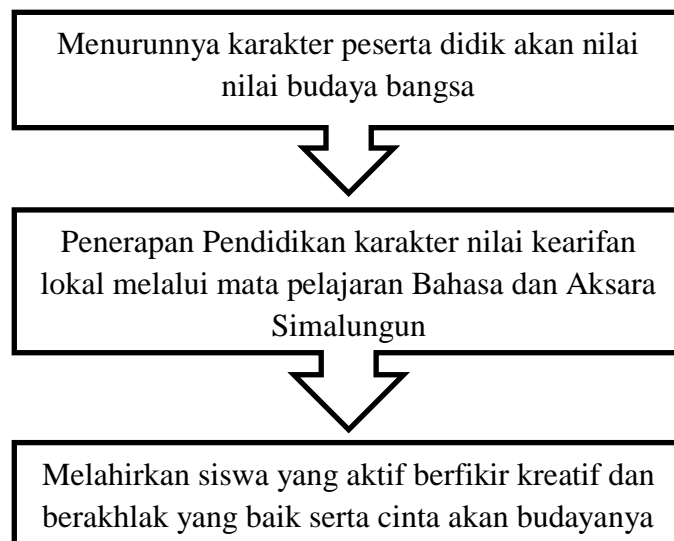
Dalam pengertian dasar, pendidikan adalah proses menjadi, yakni menjadikan seseorang menjadi dirinya sendiri yang tumbuh sejalan dengan bakat, watak, kemampuan, dan hati nuraninya secara utuh. Pendidikan tidak dimaksudkan untuk mencetak karakter dan kemampuan peserta didik sama seperti gurunya. Proses pendidikan diarahkan pada berfungsinya semua potensi peserta didik secara manusiawi agar mereka menjadi dirinya sendiri dan mempunyai kemampuan dan kepribadian unggul.

Karakter adalah ciri Khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, serta merupakan mesin yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berucap dan merespon sesuatu (Kertajaya 2010). Dapat disimpulkan bahwa karakter itu berkaitan dengan kekuatan moral, berkonotasi 'Positif', bukan netral. Jadi, orang yang berkarakter adalah orang yang mempunyai kualitas moral (tertentu) positif.

Pendidikan karakter adalah usaha dan proses untuk membentuk manusia yang memiliki karakter atau nilai sebagai ciri atau karakteristik

individu masing-masing. Dengan adanya pendidikan karakter yang diterapkan dinegara ini, maka akan mencetak individu yang bermoral, berkepribadian, dan bermartabat melalui pendekatan yang biologis – psikologis dan sosiologis.

Bahasa dan Aksara Simalungun adalah sebuah mata pelajaran muatan lokal yang diterapkan pada semua jenjang dan jenis pendidikan (SD/MI, SMP/MTS,), struktur kurikulumnya terdapat muatan lokal. Seperti dijelaskan dalam KTSP (Depdiknas, 2006) muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Untuk mendapatkan data dan informasi yang di butuhkan dalam penelitian ini, maka penulis menetapkan lokasi penelitian yaitu di SMP N 1 Raya kaean, Kab. Simalungun. Pemilihan lokasi penelitian di dasarkan pada beberapa alasan yaitu karena mata pelajaran Bahasa dan Aksara Simalungun ada di SMP N 1 Raya Kaean.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian di laksanakan terhitung pada bulan Juni sampai Agustus 2019 sejak pengajuan syarat skripsi yaitu pengajuan judul, proposal, seminar dan sampai pada laporan penelitian.

Tabel 3.1

Jadwal Kegiatan Penelitian

NO	Kegiatan	Bulan/Minggu																											
		April				Mei				Juni				Juli				Agustus				Septemb er				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■																											
2	Pembuatan Proposal		■	■	■	■																							
3	Bimbingan Proposal					■	■	■	■																				
4	Pengesahan Proposal									■	■																		
5	Seminar Proposal													■	■														
6	Pengesahan Proposal														■	■													

biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti di libatkan dalam situasi, fenomena yang sedang di pelajari. Dalam penelitian ini, peneliti juga mengasumsikan fungsi interaksi sosial dengan cara pendekatan interaktif netral-tradisional dan interaktif aktif (McMillan & Schumacher, 2003). Dengan kata lain, dengan penelitian kualitatif ini, peneliti lebih mempersiapkan instrumen “orang” dari pada instrumen lainnya.

Peneliti tidak hanya sekedar mengamati dan mendengarkan saja oleh karenanya dalam hal ini menjadi penting bagi peneliti untuk terlibat penuh dalam hal ini menjadi penting bagi peneliti terlibat penuh dalam situasi kehidupan di sekolah tersebut, yaitu situasi normal, hal-hal yang biasa di lakukan, suasana yang mencerminkan kehidupan sehari-hari siswa/siswi beserta guru tersebut.

D. Variabel Penelitian

(Sugiyono, 2007, Statistika untuk Penelitian, Alfabeta Bandung) Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang obyek dan kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan di tarik kesimpulannya. Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian pada suatu penelitian ini adalah implementasi Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Bahasa dan Aksara Simalungun.

E. Definisi Operasional Penelitian

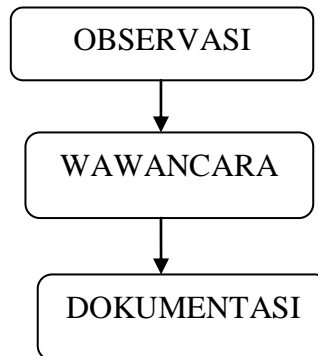
1. Wibowo (dalam Kurniawan 2017:31), mendefinisikan pendidikan karakter sebagai pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada anak didik sehingga mereka memiliki karakter luhur tersebut, menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupannya, entah dalam keluarga sebagai anggota masyarakat dan warga negara.
2. Bahasa dan Aksara Simalungun adalah sebuah mata pelajaran muatan lokal yang diterapkan pada semua jenjang pendidikan untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas, budaya dan potensi daerah Simalungun, termasuk keunggulan daerah dan yang lainnya.

F. Instrumen Penelitian

Dalam suatu penelitian data merupakan suatu hal yang mutlak di butuhkan oleh setiap peneliti, peneliti mengambil kesimpulan, berdasarkan data tersebut peneliti bertitik tolak menuju penganalisis data untuk mendapatkan kesimpulan akhir. Adapun teknik yang di lakukan dalam pengumpulan data adalah menggunakan analisis triangulasi. Triangulasi adalah suatu pendekatan analisa data yang mensintesa data dari berbagai sumber. Triangulasi mencari dengan cepat pengajian data yang sudah ada untuk memperkuat penafsiran dan meningkatkan keabsahan data.

1. Analisis Triangulasi Data

Triangulasi Data



a. Observasi

Observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah di ketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang di butuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.

Metode ini peneliti gunakan untuk mengetahui bagaimana kemampuan guru dalam menyampaikan materi dan menanamkan nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran, dan bagaimana guru melaksanakan perencanaan yang sudah dibuat. Adapun observasi akan dilakukan terhadap guru yang mengajar Bahasa dan Aksara Simalungun kelas IX.

b. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan

mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua, wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka, wawancara etnografis. Sedangkan wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku, yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya dengan pilihan-pilihan jawaban yang juga sudah disediakan. Dari dua model wawancara tersebut, maka peneliti akan menggunakan model wawancara terstruktur.

Data wawancara mendalam berkaitan dengan pembelajaran akan peneliti gunakan untuk mencari informasi tentang perencanaan pembelajaran (yang di dalamnya memuat tujuan pembelajaran, metode yang digunakan, langkah-langkah pembelajaran sampai pada kegiatan penilaian). Wawancara juga digunakan untuk mendapatkan data tentang bagaimana guru melaksanakan pembelajaran karakter, evaluasinya, serta faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan pendidikan karakter. Adapun sumber-sumber yang akan diwawancarai diantaranya:

- a. Guru mata pelajaran Bahasa dan Aksara Simalungun SMP N 1 Raya Kahean, untuk memperoleh data tentang perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi, serta faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan pembelajaran.

b. Kepala sekolah SMP N 1 Raya Kahean untuk memperoleh data tambahan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran karakter dan profil sekolah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari karangan atau tulisan, wasiat, buku, UU dan sebagainya. Dalam artian umum dokumentasi merupakan sebuah pencarian, penyelidikan, pengumpulan, pengawetan, penguasaan, pemakaian, penyediaan dokumen.

Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data diantaranya:

- a. Silabus.
- b. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- c. Lembar evaluasi pembelajaran.
- d. Profil sekolah.
- e. Profil guru yang mengajar Bahasa dan Aksara Simalungun.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh melalui langkah-langkah analisis sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi Data dalam analisis data penelitian kualitatif ditulissebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabsahan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung Miles &Huberman (1992: 16).

Adapun tahapan-tahapan dalam reduksi data meliputi: membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, dan menyusun laporan secara lengkap dan terinci. Tahapan reduksi dilakukan untuk menelaah secara keseluruhan data yang dihimpun dari lapangan, yaitu mengenai implementasi pendidikan karakter di SMP N 1 Raya Kahean, sehingga didapatkan hal-hal dari obyek yang diteliti tersebut. Kegiatan yang dapat dilakukan dalam reduksi data ini antara lain:

- a. Mengumpulkan data dan informasi dari catatan hasil wawancara dan hasil observasi serta dokumen-dokumen yang diperoleh dari sumber penelitian.
- b. Mencari hal-hal yang dianggap penting dari setiap aspek temuan penelitian.
- c. Membuang data yang tidak penting dari aspek temuan

2. Penyajian Data

Data *Display* (penyajian data). Dalam sebuah penelitian kualitatif, penyajian datanya dapat dilakukan dalam bentuk uraian yang singkat, dan hubungan antar kategori.

Penyajian data dalam hal ini adalah penyampaian informasi berdasarkan data yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian untuk disusun secara baik, runtut sehingga mudah dilihat, dibaca dan dipahami tentang suatu kejadian dan tindakan atau peristiwa yang terkait dengan implementasi pendidikan karakter dalam bentuk teks naratif. Kegiatan pada tahapan ini antara lain:

- a. Membuat rangkuman secara deskriptif dan sistematis, sehingga tema sentral dapat diketahui dengan mudah.
- b. Memberi makna setiap rangkuman tersebut dengan memperhatikan kesesuaian dengan fokus penelitian.
- c. Menyajikan data tentang perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran karakter, dan faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaannya.

3. Penarikan Kesimpulan

Muara dari kesimpulan kegiatan analisis data kualitatif terletak pada pelukisan atau penuturan tentang apa yang di hasilkan, dapat di mengerti berkenaan dengan suatu masalah yang di teliti. Dari sinilah lahir kesimpulan atau permasalahan yang bobotnya tergolong kompresif dan mendalam.

Dalam hal ini akan sangat bergantung pada kemampuan peneliti dalam;1) Merinci fokus masalah yang benar-benar menjadi pusat perhatian untuk ditelaah secara mendalam; 2) Melacak, mencatat

mengorganisasikan setiap data yang relevan untuk masing-masing fokus masalah yang telah ditelaah; 3) Menyatakan apa yang dimengerti secara utuh, tentang suatu masalah yang di teliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum SMP N 1 Raya Kahean

a. Tinjauan historis SMP N 1 Raya Kahean

Dari tinjauan historis, SMP N 1 Raya Kahean berdiri pada tahun 1979 pada saat itu lingkungan sekitar belum ada lembaga formal sebagaimana SMP N 1 Raya Kahean ini. Maka dari itu memberikan pemenuhan fasilitas pendidikan yang baik dan umum didirikan lah SMP N 1 Raya Kahean. SMP N 1 Raya Kahean merupakan lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan pemerintah. Pada awalnya jumlah murid disekolah ini tidak sebanyak saat ini. Berkat perjuangan yang gigih, kerja sama dan keuletan dari para pendiri sekolah ini maka sekarang ini SMP N 1 Raya Kahean semakin bertambah banyak jumlah muridnya dan menjadi sekolah favorit yang selalu di minati oleh generasi selanjutnya. Ini menunjukkan bahwa penyelenggara pendidikan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan.

Adapun secara umum perkembangan SMP N 1 Raya Kahean mengarah kepada suatu kemajuan mengikuti perkembangan zaman. Hal ini dapat diketahui dari beberapa perubahan yakni sebagai berikut :

- 1) Dari tahun ketahun Semakin bertambahnya jumlah murid yang belajar di SMP N 1 Raya Kahean. Baik itu yang notabane murid baru yang mulai masuk dari kelas satu maupun pindahan dar

sekolah yang lain. Hingga saat ini yang tercatat sudah ada kirang lebih 500 siswa/siswi. Ini menunjukkan bahwa sekolah mendapatkan kepercayaan yang besar oleh masyarakat untuk mendidik putra-putranya agar menjadi manusia yang cerdas, disiplin dan berbudi yang luhur.

- 2) Dengan bertambahnya jumlah murid maka bertambah pula ruang kelas dan perluasan lokasi sekolah. Penambahan ruangan kelas dan perluasan sekolah dimaksudkan agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, dan antara guru dan murid bisa merasa nyaman.
- 3) Adanya penambahan tenaga pengajar sesuai dengan kebutuhan sekolah dan spesialisasi masing-masing. Saat ini tercatat sudah ada kurang lebih 30 tenaga pengajar (guru) yang ada di SMP N 1 Raya Kahean.
- 4) Kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan guna pengembangan keterampilan siswa/siswi yang selalu dikontrol dan mendapatkan perhatian.
- 5) Sarana dan prasarana untuk kepentingan pendidikan bertambah lengkap.

b. Tinjauan Geografis SMP N 1 Raya Kahean

Dari tinjauan geografis SMP N 1 Raya Kahean, Kab. Simalungun terletak pada posisi yang strategis. Gedung sekolah berada di dekat jalan dan perkampungan. Adapun batas-batas sekolah adalah sebagai berikut :

Sebelah timur : kampung

Sebelah utara : Sekolah Dasar

Sebelah barat : Kampung

Sebelah selatan : Kampung

Kemudian jika dilihat dari sudut pandang lingkungan sekitarnya, maka SMP N 1 Raya Kahean memiliki beberapa keuntungan. Diantaranya adalah berada jauh dari keramaian kota, sehingga sangat menguntungkan dalam proses belajar mengajar.

c. Visi dan Misi SMP N 1 Raya Kahean

Visi merupakan tujuan Universal sebuah institusi/lembaga untuk mengarahkan dan menjadi barometer keberhasilan tujuan yang dicapai. SMP N 1 Raya Kahean, Kab. Simalungun menetapkan visi “MENJADIKAN SMP N 1 RAYA KAHEAN MENJADI PUSAT KECEMERLANGAN PENDIDIKAN NASIONAL DENGAN FALSAFAH HABONARON DO BONA”

Maka untuk memperjelas visi tersebut, kemudian dijabarkan dalam sebuah Misi yaitu ;

- 1) Menyelenggarakan program pendidikan yang berkualitas
- 2) Menyiapkan generasi muda yang tangguh dan berbudaya yang luhur.

2. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah SMP N 1 Raya Kahean yaitu bapak P. Haloho beliau mengatakan bahwa SMP N 1

Raya Kahean untuk tahun ajaran 2019/2020 kurikulumnya belum menggunakan kurikulum yang baru yaitu kurikulum 2013, jadi masih menggunakan pedoman pelaksanaan pembelajaran dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Pembelajaran pendidikan karakter pada mata pelajaran Bahasa dan Aksara Simalungun tidak jauh berbeda dengan pembelajaran pendidikan karakter pada mata pelajaran yang lainnya, hanya saja dalam materi mata pelajaran Bahasa Aksara Simalungun terdapat lebih banyak nilai nilai karakter yang dapat dikembangkan dibandingkan dengan mata pelajaran yang lainnya, karna berhubungan dengan sosial dan adat setempat yang dijalani dan dihadapi setiap hari.

Adapun beberapa nilai karakter yang dapat ditemui pada materi pembelajaran Bahasa dan Aksara simalungun berdasarkan buku panduan mata pelajaran Bahasa dan Aksara Siamlungun yaitu sebagai berikut :

1. Penulisan Aksara simalungun pakon mambotoh mambasa (Penulisan aksara simalungun dan cara membacanya). Dari materi yang telah disampaikan oleh guru diharapkan siswa dapat menumbuhkan rasa cinta akan budayanya berjiwa sosial dan peduli akan lingkungannya.
2. Masam-masam ni hiou tonunan naadongi Simalungun pakon hun daerah lain (Macam-macam kain tenunan khas Simalungun dan dari daerah yang lainnya). Dari materi yang telah disampaikan oleh guru diharapkan agar siswamemiliki rasa bangga (percaya diri) akan

budayanya dan menghargai keberagaman budaya yang ada disekitarnya.

3. Hasomalan marburu pakon sikkula pararalan nai gunahon (kebiasaan berburu dan peralatan yang diperlukan). Dari materi yang telah disampaikan oleh guru diharapkan siswa dapat memiliki rasa percaya diri dan keberanian yang tinggi, bertanggung jawab dan bekerja keras dalam menghadapi sesuatu hal yang baru.

Oleh karena itu dalam membuat perencanaan pendidikan karakter mata pelajaran Bahasa dan Aksara Simalungun guru banyak mencantumkan nilai-nilai karakter yang diharapkan didalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter mata pelajaran Bahasa dan Aksara Simalungun masih mengacu pada pedoman perencanaan pembelajaran berbasis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang kemudian didalamnya dicantumkan nilai-nilai karakter seperti yang diharapkan.

Berikut adalah kegiatan pembelajaran yang terdapat didalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Bahasa dan Aksara Simalungun berbasis karakter yang disusun oleh guru kelas IX.

Tabel 4.1
Kegiatan pembelajaran RPP

No	Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran	Nilai Karakter
A	Kegiatan Awal : 1. Guru memberi salam, memeriksa kesiapan siswa, dan kebersihan kelas 2. Mengajak semua siswa berdoa sesuai dengan	Religius Berani

	<p>agama dan kepercayaanya masing-masing untuk mengawali pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Menginformasikan tujuan pembelajaran 4. Mengajak siswa bertanya jawab tentang apa kegiatannya setelah pulang dari sekolah 	<p>bertanggung jawab Berani tekun</p>
B	<p>Kegiatan Inti :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ekspolrasi : Dalam kegiatan eksplorasi : <ol style="list-style-type: none"> a. Semua siswa/i diminta untuk mengamati gambar/lambang dan goran-goran ni anak ni surat b. Melibatkan peserta didik untu sama-sama patugahkon goran-goran ni anak ni surat c. Menggunakan berbagai macam pendekatan pembelajaran, seperti guru melibatkan siswa/i menuliskan goran-goranni anak ni surat di papan tulis d. Guru patugahkon haporluanni anak ni surat bani indung ni surat 2. Elaborasi : Dalam kegiatan elaborasi, guru : <ol style="list-style-type: none"> a. Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna. b. Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis. c. Memberi kesempatan untuk berfikir, menganalisis dan menyelesaikan masalah, hormat dan bertindak tanpa rasa takut. d. Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar 3. Konfirmasi Dalam kegiatan Konfirmasi, guru : <ol style="list-style-type: none"> a. Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, terhadap keberhasilan peserta didik. b. Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman c. Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang 	<p>Dapat dipercaya, Perhatian Tekun, Bertanggung jawab Berjiwa sosial Cinta kebudayaan Mewariskan nilai nilai luhur</p> <p>Bertanggung jawab</p> <p>Berani Peduli integritas</p> <p>Jujur Mandiri</p> <p>Bekerjasama</p>

	<p>bermaksud dalam mencapai kompetensi dasar</p> <p>d. Berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar</p> <p>e. Membantu menyelesaikan masalah</p> <p>f. Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.</p>	
C	<p>Kegiatan Penutupan :</p> <p>Dalam kegiatan penutup, guru ;</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bersama-sama dengan peserta didik dan atau sendiri membuat rangkuman/simpulan sendiri 2. Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram 3. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran 4. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik 5. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya 	<p>Tekun Berani Bertanggung jawab Jujur Perhatian</p>

Berdasarkan dari hasil dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti tentang perencanaan yang dibuat oleh guru, peneliti menemukan beberapa nilai-nilai karakter yang dicantumkan dalam Perencanaan Pembelajaran Pendidikan (RPP) oleh guru, diantaranya :

- 1) Dapat dipercaya
- 2) Rasa hormat dan perhatian
- 3) Tekun

- 4) Tanggung jawab
- 5) Berani
- 6) Peduli
- 7) Jujur
- 8) Dan berjiwa sosial

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Bahasa dan Aksara Simalungun di SMP N 1 Raya Kahean

Menurut bapak P. Haloho selaku kepala sekolah di SMP N 1 Raya Kahean Kab.Simalungun mengatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter di SMP N 1 Raya Kahean diserahkan kepada masing-masing guru kelas yang mengajar mata pelajaran tersebut. Jadi pendidikan karakter mengacu pada perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru kelas IX yang didalamnya meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Kemudian didalam kegiatan inti terdapat kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

Dalam pelaksanaan pembelajaran karakter di kelas IX mata pelajaran Bahasa dan Aksara Simalungun di SMP N 1 raya Kahean Kab. Simalungun guru lebih sering hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, yang digabungkan dengan pendekatan cooperative learning seperti diskusi dengan teman satu kelas. Jadi guru lebih banyak menjadi pusat penanaman nilai-nilai karakter untuk peserta didik. Namun, dengan pembawaan guru yang menarik

dan menyenangkan juga dapat membuat peserta didik merespon dengan baik setiap apa yang diajarkan oleh guru.

Mata Pelajaran Bahasa dan Aksara Simalungun di SMP N 1 raya Kahean berdasarkan jadwal pelajaran yang dibuat oleh sekolah, mata pelajaran Bahasa dan Aksara Simalungun dilaksanakan pada hari Rabu dan Kamis. Bahasa dan Aksara Simalungun dikelas IX-1 dan IX-2 dilaksanakan pada hari Rabu jam 08.50 -10.10 dan 10.10 – 11. 30 sedangkan kelas IX-3 dan IX-4 dilaksanakan pada hari Kamis jam 07.30 – 08.50 dan 08.50 – 10.10.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter pada mata pelajaran Bahasa dan Aksara Simalungun dilaksanakan oleh guru kelas IX sebagai berikut :

- 1) Guru mengawali pembelajaran dengan mengajak peserta didik untuk berdoa sesuai dengan agamanya masing-masing guna menanamkan nilai-nilai karakter religius.
- 2) Guru memulai pembelajaran dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik tentang materi Indung ni surat dan anakni surat kurang lebih sekitar 10 menit.
- 3) Memasuki pada kegiatan inti, guru memulai dengan kegiatan eksplorasi yaitu melibatkan peserta didik dalam mencari informasi dan pengetahuan dengan menyuruh anak membaca dan memahami bacaan yang ada pada buku mata pelajaran Bahasa dan Aksara Simalungun yang telah disediakan sekalian guru menjelaskan materi yang sedang dipelajari.

- 4) Setelah menjelaskan guru memberikan beberapa tugas kepada peserta didik dengan memberikan pertanyaan dan menyuruh peserta didik untuk maju dan menuliskan jawaban tersebut dipapan tulis. Hal ini digunakan untuk menanamkan karakter berani dan bertanggungjawab pada peserta didik.
- 5) Guru juga memberikan beberapa tugas tertulis kepada peserta didik untuk dikerjakan masing-masing. Hal ini dilakukan untuk menanamkan karakter mandiri dan kejujuran kepada peserta didik.
- 6) Setelah peserta didik selesai mengerjakan, guru bersama dengan peserta didik mencocokkan jawaban atas pertanyaan yang telah diberikan oleh guru, kemudian guru menunjuk satu persatu siswa untuk menjawab pertanyaan yang telah dikerjakan, sambil mencocokkan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh guru, guru juga memberikan penguatan atau penjelasan tentang apa yang dikerjakan siswa.
- 7) Setelah selesai guru kemudian memberikan kesimpulan dan penilaian sekaligus wejangan dan arahan kepada peserta didik atas hasil dari yang telah dikerjakan dan atas materi yang telah disampaikan. Guru memberi nasihat terkait atas materi yang disampaikan guna untuk menanamkan karakter-karakter baik yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan.

Dalam setiap kegiatan pembelajaran terlihat bahwa guru selalu berusaha menanamkan nilai-nilai karakter yang positif dalam setiap kegiatan yang ada

meskipun belum sepenuhnya. Guru juga tidak hanya berfokus kepada penyampaian materi saja, begitupun dengan metode pembelajaran yang digunakan dan disampaikan oleh guru, guru tetap berusaha untuk menghidupkan suasana dengan lebih banyak melibatkan siswa agar aktif dan lebih fokus dalam mencerna dan menerima pembelajaran.

2. Pembentukan Karakter Melalui Mata Pelajaran Bahasa dan Aksara Simalungun

Data yang didapatkan dari hasil penelitian Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Bahasa Dan Aksara Simalungun di SMP N 1 Raya Kahean Kab. Simalungun yang dilakukan peneliti di dengan menggunakan metode wawancara dikelas IX ternyata sudah dilaksanakan. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas IX ternyata pendidikan karakter sudah dilaksanakan dengan baik. Peneliti menganggap bahwa melalui mata pelajaran Bahasa dan Aksara Simalungun dapat membentuk karakter peserta didik hal itu terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung yang mana peserta didik terlihat antusias, aktif dan kreatif mengikuti proses pembelajaran Bahasa dan Aksara Simalungun dikelas. Dalam artian peserta didik memiliki rasa ingin tahu yang besar tentang kehidupan budaya Simalungun yang mereka alami sehari-hari. Begitupun dengan materi-materi yang disampaikan oleh guru melalui buku mata pelajaran Bahasa dan Aksara Simalungun.. Peserta didik juga memiliki nilai karakter yang berani dan bertanggung jawab untuk bertanya dan menjawab pertanyaan baik lisan maupun tulisan tentang materi yang

disampaikan oleh guru. Mereka juga terlihat tenang dan menunduk ketika guru menyuruh mereka berdoa artinya peserta didik memiliki nilai religius yang tinggi, meskipun didalam kelas tersebut memiliki perbedaan agama dan budaya tetapi mereka tidak pernah saling mengejek ataupun mengolok agama ataupun budaya lain, bahkan mereka memiliki rasa solidaritas yang tinggi dan saling menghargai antar umat beragama dan berbudaya.

Pembentukan karakter melalui mata pelajaran Bahasa dan Aksara Simalungun juga terlihat dari tingkah laku dan pengetahuan peserta didik tentang budaya kearifan lokal Simalungun yang mana mereka menguasai dan pandai berbahasa Simalungun, saling tolong menolong terhadap teman yang saling membutuhkan, mengerti bagaimana harus bersikap dan bertingkah laku ketika berbicara dengan orang yang lebih tua darinya, misalnya guru, orangtua dan yang lainnya.

Menurut peneliti dengan apa yang telah peneliti amati berdasarkan data yang peneliti peroleh bahwa implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran Bahasa dan Aksara Simalungun secara garis besar sudah dilaksanakan dengan cukup baik, dan melalui mata pelajaran Bahasa dan Aksara Simalungun dapat membentuk karakter pada peserta didik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Bahasa dan Aksara Simalungun Di SMP N 1 Raya Kahean Kab. Simalungun peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan perencanaan pembelajaran karakter mata pelajaran Bahasa dan Aksara Simalungun masih mengikuti pedoman Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang nilai-nilai karakternya diintegrasikan di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pelaksanaan perencanaan pembelajaran karakter mata pelajaran Bahasa dan Aksara Simalungun sudah dilaksanakan cukup baik. Dalam setiap kegiatan pembelajaran terlihat bahwa guru selalu berusaha menanamkan nilai-nilai karakter yang positif dalam setiap kegiatan yang ada.
2. Pembentukan karakter peserta didik melalui mata pelajaran Bahasa dan Aksara Simalungun sudah diterapkan dengan baik, hal itu terlihat dari materi yang disampaikan oleh guru melalui buku mata pelajaran Bahasa dan Aksara Simalungun, juga sikap dan tingkah laku peserta didik sehari-hari bagaimana mereka bisa akrab meskipun memiliki perbedaan satu sama lain.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian tentang Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Bahasa dan Aksara Simalungun di SMP N 1 Raya Kahean

Kab. Simalungun maka peneliti memberikan saran yang dapat dijadikan masukan kepada :

1. Pihak Sekolah

- a. Kepada kepala sekolah untuk tetap terus melakukan pengawasan dan peningkatan tentang pelaksanaan mutu pendidikan di sekolah
- b. Kepada guru kelas untuk lebih kreatif lagi dalam melaksanakan dan menyampaikan pendidikan karakter di kelas dengan menggunakan metode-metode yang dan cara-cara yang lebih menarik.

2. Aparat Pemerintah

Kepada aparat pemerintah untuk terus meningkatkan sosialisasi dan pelatihan tentang pendidikan karakter kepada semua tenaga pendidik. Agar pendidikan karakter tidak hanya perintah kepada sekolah untuk harus dilaksanakan tetapi tanggung jawab bersama antara keduanya.

3. Orang Tua

Kepada Orang tua untuk selalu mengawasi perkembangan karakter anak masing-masing. Karna perkembangan karakter anak bukan hanya diserahkan kepada sekolah tetapi orang tua juga berperan penting akan hal itu.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Baharuddin, Dkk 1997. *Limbaga Peribahasa Simalungun*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Azzet, Akhmad Muhaimin, 2014. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia : Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*, Yogyakarta : Ar-ruzz Media
- Kurniawan, Syamsul, 2017. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta : Ar-Ruza Media
- Lickona, Thomas, 2013. *Educating For Character*. Jakarta : Bumi Aksara
- Musuch, Mashur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Purba, Juliaman, 2007, *Sinalsal Sahap Pakon Aksara Simalungun*, Pematang Siantar : Knpsi
- Suhandi, Octen. 2018. *Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta
- Nurochim, 2013. *Perencanaan Pembelajaran Ilmu-ilmu Sosial*. : Jakarta : PT. Grafindi Persada
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2008. Jakarta : Pusat Bahasa

Jurnal

- Hotma Siregar, (2018), *Peranan Pusat Kajian Perlindungan Anak Dalam Menjalankan Hak Asasi Anak Jalanan Ditinjau Dari Pasal 11 Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak*. Vol. 15 No. 1 (2018).

Internet

<http://girsangvision.blogspot.com/>

file:///C:/Users/YOU/Downloads/Documents/093911066_6

Skripsi

Sulis Sutiyono, (2014) *Implementasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas IV Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang Tahun Pelajaran 2013/2014*

PPKn : Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Bahasa dan Aksara Simalungun di SMP N 1 Raya Kahean Kab. Simalungun T.P 2019/2020

ORIGINALITY REPORT

28%

SIMILARITY INDEX



26%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

19%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

eprints.walisongo.ac.id

Internet Source

7%

2

repository.iainpurwokerto.ac.id

Internet Source

2%

3

es.scribd.com

Internet Source

1%

4

www.elmarhum.blogspot.com

Internet Source

1%

5

eprints.ums.ac.id

Internet Source

1%

6

repository.uinjkt.ac.id

Internet Source

1%

7

Submitted to Universitas Muria Kudus

Student Paper

1%

8

repository.radenintan.ac.id




Internet Source

1%

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

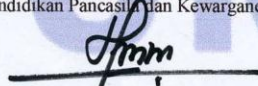
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama : Jurfiani Girsang
NPM : 1502060016
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Bahasa dan Aksara Simalungun di SMP N 1 Raya Kahean Kab. Simalungun T.P 2019/2020

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
17 September 2019	Systematika Penelitian bab IV		
20 September 2019	Perbaikan Hasil Penelitian		
21 September 2019	Ace		

Medan, September 2019

Diketahui Oleh:
Ketua Program Studi
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan



Lahmuudin, S.H., M.Hum

Dosen Pembimbing



Hotma Siregar, S.H., M.H



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

Form : K-1

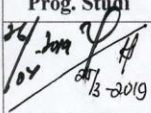

Kepada Yth : Bapak/Ibu Ketua dan Sekretaris
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama Mahasiswa : Jurfiani Girsang
NPM : 1502060016
Prog.Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Kredit Kumulatif : 137 SKS

IPK = 3,65

Persetujuan Ket/Sekret Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
	Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Bahasa dan Aksara Simalungun di SMP N 1 Raya Kahean, Kab. Simalungun, T.P 2019/2020	
	Pernikahan Semarga Dalam Adat Batak Simalungun	
	Peran Kepala Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Durian Banggal, Kab. Simalungun	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan. Atas kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terimakasih.

Medan, 25 Maret 2019
Hormat Pemohon



Jurfiani Girsang

Keterangan
Dibuatrangkap 3 : - Untuk Dekan Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

Form : K-2

Kepada Yth : Bapak/Ibu Ketua dan Sekretaris
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
FKIP UMSU

AssalamualaikumWr, Wb

Dengan hormat saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Jurfiani Girsang
NPM : 1502060016
Prog.Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Bahasa dan Aksara Simalungun di SMP N 1 Raya Kahean, Kab. Simalungun, T.P 2019/2020

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak/Ibu:

1. Hotma Siregar, S.H.,M.H *H 1/4-2019*

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsisaya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terimakasih.

Medan, 01 April 2019
Hormat Pemohon,

Jurfiani Girsang

Keterangan

Di buat rangkap 3 : - Untuk Dekan Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 2296/II.3-AU /UMSU-02/F/2019
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : JURFIANI GIRLANG
N P M : 1502070016
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Penelitian : Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Bahasa dan Aksara Simalungun di SMPN I Raya Kahean, Kab. Simalungun T. P. 2019/2020.
Pembimbing : HOTMA SIREGAR,S.H.,M.H..

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan.
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : 21 Mei 2020

Wa'alaikumsalam Wr.Wb.

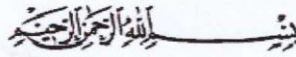
Medan, 16 Ramadhan 1440 H
21 Mei 2019 M


Dekan
Dr. Elfrianto, M.Pd.
NIDN 0115057302

Dibuat rangkap 4 (Empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :

WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari Senin, tanggal 08 Juli 2019 telah diselenggarakan seminar proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Jurfiani Girsang
NPM : 1502060016
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Proposal : Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Bahasa dan Aksara Simalungun di SMP N 1 Raya Kahean Kab. Simalungun T.P 2019/2020

Dengan hasil sebagai berikut:

Hasil Seminar Proposal

- Disetujui
- Disetujui dengan adanya perbaikan
- Ditolak

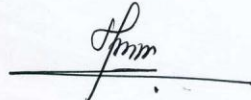
Panitia Pelaksana

Ketua



Lahmuddin, S.H., M.Hum

Dosen Pembahas



Lahmuddin, S.H., M.Hum

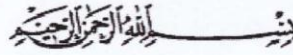
Dosen Pembimbing



Hotma Siregar, S.H., M.H



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Jurfiani Girsang
NPM : 1502060016
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Proposal : Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran
Bahasa dan Aksara Simalungun di SMP N 1 Raya Kahean
Kab. Simalungun T.P 2019/2020

Pada hari Senin, tanggal 08 bulan Juli tahun 2019 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, Juli 2019

Disetujui oleh

Dosen Pembahas

Lahmuddin, S.H., M.Hum

Dosen Pembimbing

Hotma Siregar, S.H., M.H

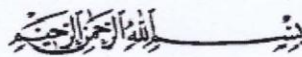
Diketahui oleh

Ketua Program Studi

Lahmuddin, S.H., M.Hum



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id



SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menerangkan nama dibawah ini:

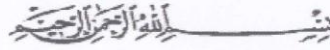
Nama Lengkap : Jurfiani Girsang
 NPM : 1502060016
 Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 Judul Proposal : Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Bahasa dan Aksara Simalungun di SMP N 1 Raya Kahean Kab. Simalungun T.P 2019/2020

Benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Senin, tanggal 08 bulan Juli, tahun 2019.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari fakultas. Atas kesediaan dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, Juli 2019
 Ketua Program Studi

Lahmuddin, S.H, M.Hum



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap : Jurfiani Girsang
NPM : 1502060016
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Proposal : Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Bahasa dan Aksara Simalungun di SMP N 1 Raya Kahean Kab. Simalungun T.P 2019/2020

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong **Plagiat**
3. Apabila point 1 dan 2 diatas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Juli 2019

Hormat saya

Yang memberi pernyataan,




Jurfiani Girsang

Diketahui oleh
Ketua Program Studi
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan



Lahmuddin, S.H., M.Hum



UMSU

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400
Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@yahoo.co.id

Nomor : 5020/IL3-AU/UMSU-02/F/2019 Medan, 27 Dzulqaidah 1440 H
Lamp : --- 30 Juli 2019 M
Hal : **Permohonan Izin Riset**

Kepada Yth, Bapak /Ibu
Kepala SMP Negeri I
Raya Kahean Kab. Simalungun
di
Tempat

*Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama : Jurfiani Girsang
N P M : 1502060016
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Bahasa dan Aksara Simalungun di SMP N I Raya Kahean Kab. Simalungun.

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Dekan


Dr. ELFRANTO NST, M.Pd
NIDN 0115057302

****Pertinggal****

